

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEBAGAI UPAYA DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, MENULIS DAN BERPIKIR  
KRITIS SISWA KELAS 2 DAN 5 MADRASAH IBTIDAIYAH AL FATAH  
JATISARI TAJINAN**

Rofiqoh Firdausi<sup>1</sup>, Moh.Khoridatul Huda<sup>2</sup>

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

E-mail:

[Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id](mailto:Rofiqoh.firdausi@uniramalang.ac.id)

[Moh.Huda@uniramalang.ac.id](mailto:Moh.Huda@uniramalang.ac.id)

**Abstrak**

Sekolah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan siswa melalui berbagai sistem pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya. salah satunya adalah dengan menumbuhkan kecintaan membaca dan dukungan untuk menumbuhkan rasa gemar membaca. Literasi pada sekolah salah satunya telah dilaksanakan pada banyak sekali berbagai madrasah, melalui kegiatan atau program yaitu dengan cara gerakan mengimplementasikan gerakan literasi .

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Menjelaskan penerapan gerakan literasi untuk meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa MI Al Fatah Jatisari Tajinan Malang. (2) Menjelaskan dampak penerapan gerakan literasi terhadap peningkatan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa MI Al Fatah Jatisari Tajinan Malang. (3) Mendeskripsikan faktor keberhasilan dan hambatan dalam melakukan latihan literasi untuk meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa di MI Al Fatah Jatisari Tajinan Malang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan mereduksi data, display data dan menarik kesimpulan. dan hasil daripada penelitian ini yaitu dengan melakukan gerakan literasi di MI Alfatah Kautsar dapat mengimplentasikan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa kelas 2 dan 5.

**Kata Kunci:** Gerakan Literasi, Kemampuan Membaca, Kemampuan Menulis, Kemampuan Berpikir Kritis

**Abstract**

Schools play an important role in developing students' skills through various effective learning systems to achieve their learning goals. one way is to foster a love of reading, support to foster a love of reading. Literacy in schools has been implemented in many various madrasahs, through program activities carried out.

The aim of this study is to: (1) Explain the application of the literacy movement to improve the literacy and critical thinking skills of MI Al Fatah Jatisari Tajinan Malang students. (2) Explain the impact of implementing the literacy movement on increasing the literacy and critical thinking skills of MI Al Fatah Jatisari Tajinan Malang students. (3) Describe the success factors and obstacles in carrying out literacy

training to improve students' literacy and critical thinking skills at MI Al Fatah Jatisari Tajinan Malang.

The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Then the data is analyzed by reducing the data, displaying the data and drawing conclusions. And the results of the research are carrying out a literacy movement at MI Alfatah Kautsar to improve reading, writing and critical thinking skills.

**Keywords:** *Literacy Movement, Reading Ability, Writing Ability, Critical Thinking Ability*

## **PENDAHULUAN**

Individu dalam dasarnya adalah makhluk pembelajar pada setiap konteks perkembangan budaya. Individu (manusia) adalah makhluk yang memiliki keinginan untuk belajar, salah satunya adalah belajar melalui pendidikan atau sekolah. Sekolah adalah lembaga yang memberikan pelayanan pendidikan yang memenuhi kebutuhan belajar. Sekolah berperan penting dalam mengembangkan keterampilan siswa melalui berbagai sistem pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajarannya.

Salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah budaya membaca atau literasi. UNESCO mencatat indikator minat baca Indonesia hanya 0,001 Artinya, untuk setiap 1.000 orang, hanya satu orang yang berminat membaca, dan Indonesia rata-rata membaca 0 hingga 1 buku per tahun. Tingkat melek huruf Indonesia hanya menempati urutan ke 64 dari 65 negara yang disurvei. Selain itu, siswa Indonesia memiliki tingkat membaca hanya 57 dari 65 negara. Hal ini membuktikan bahwa budaya membaca atau literasi di Indonesia sangat rendah sehingga hal ini perlu digalakkan dan diterapkan dengan baik khususnya dalam sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus menerapkan budaya membaca dengan tepat, sehingga dapat menciptakan generasi yang gemar membaca.

MI Al Fatah Jatisari Tajinan merupakan salah satu sekolah yang sudah dalam menerapkan progam literasi dan sudah berjalan dengan baik, baik dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan perpustakaan dan masih banyak lagi upaya dalam meningkatkan minat baca.

Penelitian ini difokuskan pada implementasi gerakan literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis siswa di MI Al-Fatah Jatisari Tajinan. Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan implementasi gerakan literasi sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis di MI Al Fatah Jatisari Tajinan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan peneliti lakukan merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan hasil datanya berupa deskripsi. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena tujuan peneliti melakukan penelitian sesuai dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu untuk menggambarkan suatu fenomena dengan mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Artinya mengungkapkan nilai yang ada di balik data yang nampak, sehingga dalam penelitian kualitatif menekankan pada makna, berbanding terbalik dengan kuantitatif yang menekankan pada generalisasi.

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi program literasi di MI Al-Fatah Jatisari Tajinan dijalankan, dan bagaimana program tersebut berimplikasi pada kemampuan membaca, keterampilan berpikir kritis, dan penguatan karakter siswa MI Al-Fatah Jatisari Tajinan. Selain itu juga peneliti ingin menganalisa apa saja faktor pendukung dan penghambat dari berjalanya program tersebut. Dengan tujuan tersebut, metode penelitian deskriptif kualitatif menjadi metode yang paling sesuai untuk dipergunakan.

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan menggunakan metode analisis dari teori Miles, Huberman, dan Huberman. Dengan kata lain, data dianalisis dalam tiga langkah: kompresi data (kompresi data) dan tampilan data (tampilan data). Menarik kesimpulan atau verifikasi (menarik kesimpulan dan verifikasi). Pemadatan data adalah proses memilih (memilih), mempersempit (memfokuskan), menyederhanakan (menyederhanakan), meringkas (mengabstraksi), dan mengubah data (mengubah).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara etimologi, literasi berarti keberaksaraan atau melek aksara, “melek” yg dimaksud merupakan pemahaman. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi adalah suatu kemampuan buat membaca dan menulis. Namun seiring perkembangan zaman, literasi memiliki perkembangan makna yang berarti kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, mengolah, menggunakan dan mampu mengomunikasikan informasi yang telah didapat untuk meningkatkan kualitas hidup masing-masing individu.

## A. Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu untuk memahami, mengakses, memperoleh, dan menggunakan sesuatu secara bermakna melalui membaca, menulis, mendengarkan, mengamati, mendengarkan, dan berbicara. Literasi adalah kemampuan tertinggi yang dibutuhkan oleh seseorang untuk mengembangkan tingkat keterampilan pemahaman yang dimiliki.

Gerakan literasi sekolah merupakan aktivitas atau upaya yang bersifat partisipatif. Selain itu, gerakan ini adalah gerakan sosial yang dilakukan secara berkolaborasi melibatkan semua rakyat sekolah. Gerakan ini melibatkan partisipasi seluruh warga sekolah misalnya pendidik, peserta didik, kepala sekolah, orang tua/ wali murid, pengawas dan komite sekolah. Termasuk juga melibatkan partisipasi rakyat atau tokoh rakyat yang dapat menginterpretasikan keteladanan, akademisi, media massa, penerbit, dan pemangku kepentingan lainnya di bawah supervisi & koordinasi Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama. Kolaborasi dan partisipasi antar warga sekolah bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang memiliki berkemampuan literasi sepanjang hayat.

## B. Kemampuan Membaca

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa. Kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keterampilan membaca telah dilatih sejak kecil, terutama sejak usia enam tahun. Membaca bagi siswa dapat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu ilmu, hal ini juga mampu membuat siswa lebih kreatif dan berwawasan luas.

### 1. Pengertian Membaca

Menurut” Nurhadi membaca adalah pengembangan keterampilan yang dimulai dengan kata-kata dan berlanjut melalui membaca kritis. Sedangkan menurut Tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.

Oleh karena itu, membaca adalah kegiatan memahami bacaan yang dibaca, memperoleh informasi yang tertulis dalam bacaan, dan mengekstraksi makna

dari pembaca sebagai proses berpikir dalam memahami dan menafsirkan informasi yang dibaca.

Kemampuan membaca dibagi menjadi beberapa tingkatan

No	Tingkatan Kemampuan	Rincian Kemampuan
1	Dasar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami arti kata-kata sesuai penggunaan dalam wacana</li> <li>2. Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya</li> <li>3. Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana</li> <li>4. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya secara eksplisit terdapat dalam wacana</li> </ol>
2	Menengah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam wacana meskipun diungkapkan dengan kata-kata yang berbeda.</li> <li>2. Mampu menarik inferensi tentang isi wacana</li> </ol>
3	Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengenali dan memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan untuk memahami nuansa sastra.</li> <li>2. Mampu mengenali dan memahami maksud dan pesan penulis sebagai bagian dari pemahaman”</li> </ol>

## 2. Tujuan Membaca

Menurut Aderson yang dikutip Henry Guntur Tarigan, tujuan primer membaca merupakan mencari informasi, mencangkup isi, mengetahui makna bacaan. Adapun tujuan krusial membaca yaitu:

- a. Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang

telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or fact*).

- b. Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, ketiga dan seterusnya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasi (*reading for classify*).
- f. Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut memertentangkan (*reading to compare or contrast*)

### 3. Aspek-Aspek Membaca

Broughton yang dikutip oleh Henry Guntur Tarigan menjelaskan secara garis besar aspek-aspek penting dalam membaca yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
  - 1) Pengenalan bentuk huruf
  - 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola)
  - 3) Klausa, kalimat, dan lain-lain)
  - 4) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*)
  - 5) Kecepatan membaca ke taraf lambat
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:
  - 1) Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikan, retorikal)
  - 2) Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca)
  - 3) Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk)
  - 4) Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan

### C. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir adalah keterampilan yang menjadi sangat penting untuk dimiliki dalam kehidupan manusia, bahkan dalam filsafat dikatakan bahwa manusia itu berpikir maknanya manusia itu ada. Artinya ketika seorang manusia tidak berpikir, maka bisa dikatakan manusia seperti benda mati yang tidak bisa menangkap, mencerna, menganalisis dan mengontrol sesuatu hal yang ada di sekelilingnya. Bahkan salah satu tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan keterampilan berpikir secara umum, dan berpikir kritis secara khusus. Berpikir kritis termasuk dalam komponen berpikir tingkat tinggi, menggunakan dasar analisa pendapat dan memunculkan pengetahuan akan setiap makna yang digunakan untuk mengembangkan pola penalaran yang kohesif dan logis. Kemampuan berpikir kritis juga bisa disebut sebagai upaya dalam menyelesaikan setiap masalah dan mengeksplorasi model-model pembelajaran di

sekolah agar model pembelajaran menjadi lebih baik, sesuai dengan tujuan, dan tentunya memuaskan.

Menurut Nasution dalam bukunya Syafruddin dkk mengatakan bahwa terdapat unsur-unsur keterampilan berpikir yang perlu dimiliki oleh siswa, diantaranya adalah mengamati, melaporkan, mengklarifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan yang terpenting adalah memecahkan suatu masalah.

Kemampuan berpikir kritis sangatlah penting ditanamkan kepada diri setiap peserta didik di sekolah. Gunanya adalah untuk membekali siswa dalam belajar. Karena ketika belajar, tugas peserta didik tidak hanya menerima mentah-mentah ilmu yang disampaikan oleh guru, peserta didik juga harus mampu menyerap, menganalisis, menyimpulkan sendiri atau sampai mempertanyakan kebenaran ilmu tersebut.

Untuk mencapai keberhasilan dalam berpikir kritis, diperlukan kemampuan atau kecenderungan menentukan hal yang perlu dipercaya atau tidak yang harus dimiliki oleh seseorang. Menurut R.H. Ennis ada beberapa bentuk dari kecenderungan tersebut, di antaranya adalah :

1. Mencari pernyataan yang jelas dari setiap pertanyaan
2. Mencari alasan
3. Berusaha mengetahui informasi dengan baik
4. Memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan membuktikannya
5. Memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan
6. Berusaha tetap relevan dengan ide utama
7. Mengingat pentingnya yang asli dan mendasar
8. Mencari alternatif
9. Bersikap dan berpikir terbuka
10. Mengambil posisi ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu
11. Mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan
12. Bersikap secara sistematis dan teratur dengan bagian-bagian dari keseluruhan masalah.
13. Peka terhadap tingkat keilmuan dan keahlian orang lain



Untuk menghidupkan dan melaksanakan program literasi di MI Al Fatah, peneliti merancang dan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaannya nanti. Implementasi program literasi mencakup 3 tahap yaitu :

1. Perencanaan

- a. Perencanaan Tujuan

Dalam merancang tujuan dilaksanakannya kembali program literasi, kepala sekolah, segenap guru, bersama para mahasiswa kampus mengajar merefleksikan kembali pentingnya kemampuan literasi yang harus dimiliki oleh para siswa untuk mendukung proses belajarnya, dan juga menganalisis kondisi dan kemampuan siswa secara akademik terutamanya setelah selama dua tahun mereka melakukan pembelajaran yang kurang efektif yaitu pembelajaran online, untuk menentukan kemampuan-kemampuan literasi seperti apa yang harus dimiliki oleh siswa.

- b. Menyiapkan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Al Fatah bisa dibilang sangat mendukung. Bagaimana tidak, MI Al Fatah yang merupakan instansi pendidikan tingkat sekolah dasar ini memiliki perpustakaan dengan jumlah buku yang terbilang sangat banyak untuk kelas sekolah dasar yaitu kurang lebih sebanyak 3000 buku dengan berbagai bidang ilmu pengetahuan. Menurut kepala sekolah, buku-buku tersebut didapatkan dari alokasi dana yang diberikan oleh pemerintah dan juga hibah dari pihak-pihak yang dengan sukarela memberikan buku secara gratis kepada MI Al Fatah. Namun sayangnya, perpustakaan dengan jumlah buku yang begitu banyak kurang dikelola dengan baik, dari sekian buku yang ada, baru sekitar 5% buku yang sudah diberi kode sesuai bidangnya.

2. Pelaksanaan

- a. 30 Menit Kegiatan Literasi sebelum Pembelajaran

Kegiatan ini adalah jadwal literasi setiap pagi 30 menit awal sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan literasi 30 menit awal sebelum pembelajaran bisa berupa apa saja asal itu dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa juga menyenangkan, dan kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan adalah meminta anak membaca mandiri, menceritakan ulang literatur yang telah

mereka baca di depan kelas, mencari pesan moral dari literature yang telah dibaca, menuliskan cerita pendek dalam satu paragraf, bermain game karakter dengan menirukan kata yang dalam kertas yang sudah dikocok di depan kelas.

b. Kunjungan ke Perpustakaan

Untuk kegiatan ini, siswa mendapatkan jadwal ke perpustakaan setiap hari senin dan sabtu sesuai dengan jadwal mereka masuk ke sekolah. Dalam kunjungan ini, siswa dibebaskan membaca buku apa saja sesuai dengan yang mereka gemari. Biasanya siswa yang menemui kesulitan saat memahami isi bacaan bisa menanyakan langsung kepada para mahasiswa yang ada di perpustakaan. Setelah perpustakaan direkonstruksi oleh mahasiswa kampus mengajar, siswa menjadi lebih sering berkunjung ke perpustakaan ketika waktu luang mereka, karena tata ruang yang diperbaharui dan menjadi lebih nyaman, juga karena penataan buku yang sudah lebih sistematis sehingga memudahkan siswa untuk mencari buku yang mereka sukai.

c. Pojok Baca

Pojok baca adalah sudut di dalam satu kelas yang dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat siswa untuk membaca, di pojok baca tersebut di tempel poster-poster terkait pentingnya literasi, dan disediakan bahan-bahan bacaan seperti buku, majalah, dan bahan bacaan lainya yang selain buku pelajaran, agar siswa dapat membaca dan belajar hal-hal baru yang di luar pembelajaran, selain itu mereka juga bisa membaca buku sesuai dengan yang mereka minati. Bahan-bahan bacaan tersebut didapatkan dari pinjaman perpustakaan.

3. Evaluasi

Sistem evaluasi yang diterapkan dalam pelaksanaan program literasi di Mi Al Fatah adalah dengan disusunnya jadwal evaluasi program setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari sabtu terakhir, dalam evaluasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, guru, staf, dan peneliti. Akan tetapi setiap minggunya peneliti juga melakukan evaluasi secara mandiri tanpa melibatkan guru. Evaluasi mandiri tersebut lebih bertujuan untuk mengukur apakah kegiatan-kegiatan literasi yang telah dijalankan selama satu minggu di masing-masing kelas sesuai

dengan kebutuhan setiap siswa di kelas tersebut, jika tidak maka minggu selanjutnya jenis kegiatan yang dijalankan akan dirubah menyesuaikan dengan kondisi siswa di setiap kelasnya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Implementasi program literasi di MI Al Fatah mulai dihidupkan kembali setelah mati akibat adanya pandemi Covid-19. Program literasi ini diimplementasikan kembali mulai dari tahap perencanaan yang meliputi proses: merancang tujuan, menyiapkan sarana prasarana, dan menyusun jadwal. Lalu dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang meliputi tiga kegiatan yaitu: 30 menit kegiatan literasi sebelum pembelajaran, pojok baca, dan kunjungan perpustakaan. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan sistematis pelaksanaan rapat evaluasi setiap satu bulan sekali yaitu setiap hari Sabtu terakhir di setiap bulannya.

Pelaksanaan program literasi di MI Al Fatah memberikan pengaruh positif kepada siswa kelas 3 dalam aspek minat baca, kemampuan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa. Dengan indikator peningkatan minat baca: seringnya siswa kelas 3 datang ke perpustakaan, seringnya siswa kelas 3 meminjam buku, dan antusias siswa kelas 3 membawa buku miliknya ke sekolah. Indikator peningkatan kemampuan berpikir kritis: keterampilan memfokuskan, mengumpulkan informasi, mengingat, mengorganisasikan, mengintegrasikan, dan mengevaluasi. Sedangkan karakter yang terbentuk adalah: religius, jujur, disiplin, komunikatif, toleransi, dan peduli lingkungan.

Faktor pendukung terlaksananya program literasi di MI Al Fatah mencakup beberapa hal, di antaranya adalah: sarana dan prasarana yang memadai, dan atas kerja sama guru dalam pembagian waktu selama pelaksanaannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: adanya pandemic Covid-19 yang melanda Indonesia, dan kultur belajar siswa yang kurang baik akibat terbiasa pembelajaran online yang kurang efektif selama di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nur. 2021. *“Budaya Literasi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Taman Baca Madani Kecamatan Pelawan Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi.”* Universitas Islam Negeri Islam Thaha Saifuddin Jambi
- Ahmad Nurwadjah dan Nugraha Roni. 2018. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Menyingkap Pesan-Pesan Pendidikan Dalam Al-Qur’an*. Cet. 4. Bandung: Penerbit Marja
- Anisah, Ani Siti. 2011. *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut 05, no. 01
- Atikah Anindyarini Dkk. 2019. *Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng*. Senadimas Unisri
- Azis, Saiful. 2017. *Implementasi Kultur Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Dan Berpikir Kritis Siswa SD Plus Al Kausar Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <http://etheses.uinmalang.ac.id/9523/>
- Cahya Edi Setyawan dan Ahmad Taufik. 2019. *Berbahasa, Berfikir Dan Proses Mental Dalam Kajian Psikolinguistik*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban.
- Cece, Wijaya. 1996. *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Chalimah, Siti Nok. 2020. *Aktualisasi Budaya Literasi Digital Membaca Di MI Ma’arif Salatiga*. Jurnal Elementary 8, no. 1
- Dalman. *Ketrampilan Membaca*. Cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Dewantara, Ade Asih Susiari Tantri dan I Putu Mas. 2017. *Kefektifan Budaya Literasi Di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca*. Journal of Education Research and Development 1, no. 4
- E, Mulyasa. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eka Titik Pratiwi dkk. 2020. *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Model Pembelajaran Project Based Learning*. Jurnal Basicedu 4, no. 2
- Fajrianti Ali. 2017. *Evektifitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar*. UIN Alauddin Makassar
- Guntur, Tarigan Henry. 2008. *Membaca : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Hamam. 2018. *Gerakan Literasi Budaya Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Pada Anak*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Hassoubah, Zaleha Izhah. 2004. *Developing Creative and Critical Thinking Skills, Cara Berikir Kreatif Dan Kritis*. Bandung: Nauansa
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. Tt. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma pressindo, n.d.
- Ifon Driposwana Putra dan Ulfa Hasana. 2020. *Analisis Hubungan Sikap Dan Pengathaun Keluarga Dengan Penerapan Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga*. Jurnal Edurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan 5, no. 1
- Ikhwan, Najmuddin, dan Syarkawi. 2022. *Pikiran Sadar Dan Bawah Sadar*. Jurnal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial dan Budaya 6, no. 2

- Ina Magdalena Dkk., 2021. *Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III*. Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah 3, no. 1
- Jito Subianto. 2013. *Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*. Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam 8, no. 2
- Liliasari. 2003. *Peningkatan Mutu Guru Dalam Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Model Pembelajaran Kapita Selektiva Kimia Sekolah Lanjutan*. Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains
- M. Farhan Bismark Putra dan Nur Atnan. 2020. *Analisis Perilaku Komunikasi Antar Pribadi Player Game Online Mobile Legends: Bang Bang*. In E-Proceeding of Management, 4287
- Maria, Ulfa. 2017. *Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Inpres Sambung Jawa 3 Kecamatan Mamajang Kota Makassar*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
- Maya Kartika Sari dkk. 2021. *Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Pada Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*. ELSE Elementary School Education Journal 5, no. 1
- Miles & Huberman, Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications
- Nasrullah. 2020. *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Budaya Literasi Siswa SMP Dan SMA Di Bosowa School Makassar*. Jurnal Nalar Pendidikan 8, no. 1
- Purwoko, Dafid Slamet Setiana dan Riawan Yudi. 2020. *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Belajar Matematika*. Jurnal Riset Pendidikan Matematika 7, no. 2
- Setyawan, Pujiono. 2012. *Berpikir Kritis Dalam Literasi Membaca Dan Menulis Untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa*. In Prosiding Bahasa Dan Sastra Indonesia, 779. Purwokerto: PIBSI xxxiv
- Sri Suwartini. 2010. *Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan*. Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 4, no. 1 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Syafruddin, Nurdin. 2002. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Teguh Hadi Wibowo. 2020. *Kajian Teori Breaking Bad Habit Sebagai Solusi Memutus Kebiasaan Negatif Siswa Dalam Pembelajaran*. Annaba: Jurnal Pendidikan Islam 6, no. 2
- Triana Putri, David P. E. Saerang, dan Novi S. Budiarmo. 2019. *Analisis Perilaku Wajib Pajak UMKM Terhadap Pelaksanaan Pemungutan Pajak Dengan Menggunakan Seld Assessment System Di Kota Tomohon*. Jurnal Riset Akuntansi GGoinG Concern 14, no. 1
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo
- Wardani, Nugroho, Ulinnuha. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Inggris*. Buletin Literasi Budaya Sekolah 1, no. 6